



Pengaruh Upacara Bendera dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme pada Peserta Didik di SMAS St. Petrus Kewapante

Kristina Diana

IKIP Muhammadiyah Maumere

Email: kristinadiana824@gmail.com

Nur Chotimah

IKIP Muhammadiyah Maumere

Email: nur.chotimah329@gmail.com

Korespondensi penulis: kristinadiana824@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine one of the efforts to instill the spirit of nationalism in students through the flag ceremony at SMAS ST.Petrus Kewapante school. This research uses a descriptive qualitative method. The informants in this study were School Principal, Civic Education Teacher, Student Affairs Teacher, and Students of SMAS ST.Petrus Kewapante. The data collection techniques used were observation, interview, documentation. Data analysis techniques in the form of data collection, data reduction, and data verification. The results of this study indicate that: In essence, teachers and students understand the spirit of nationalism as a homeland attitude that is important for every citizen including students. The flag ceremony at school is also considered important as an effort to strengthen the spirit of nationalism of students.*

Keywords: *Influence, Nationalism, Flag Ceremony at School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui salah satu upaya menanamkan jiwa nasionalisme pada peserta didik yaitu melalui upacara bendera di sekolah SMAS ST.Petrus Kewapante. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Guru Kesiswaan, dan Peserta Didik SMAS ST.Petrus Kewapante. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pada hakikatnya guru dan peserta didik memahami jiwa nasionalisme sebagai sikap cinta tanah air yang penting di miliki setiap warga negara termasuk peserta didik. Upacara bendera di sekolah juga dianggap penting sebagai salah satu upaya penguatan jiwa nasionalisme peserta didik.

Kata kunci: Pengaruh, Nasionalisme, Upacara Bendera di Sekolah

LATAR BELAKANG

Upacara bendera merupakan sebutan untuk upacara pengibaran bendera yang dilaksanakan di negara Indonesia. Upacara bendera ini wajib dilaksanakan pada setiap hari-hari besar nasional dan setiap hari senin oleh berbagai macam instansi pemerintahan dan Pendidikan di Indonesia. Selain profesi pengibaran bendera, upacara bendera juga meliputi rangkaian prosesi lain, seperti mengheningkan cipta, pembacaan teks Pancasila dan undang-undang dasar 1945, serta amanat dari pembinaan upacara (Maura, Aisyah. 2020).

Berdasarkan Direktorat pembinaan Kesiswaan, Dikdasmen Dikbud 1998 upacara bendera adalah kegiatan pengibaran bendera atau penurunan bendera kebangsaan RI sang merah putih yang dilaksanakan pada saat tertentu atau saat yang telah ditentukan dihari oleh guru-guru dan seluruh siswa diselenggarakan secara tertib dan Khidmat di sekolah.

Menurut Permendikbud nomor 22 Tahun 2018 tentang pedoman Upacara Bendera di sekolah, Upacara bendera di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan Pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Dengan begitu, hal ini dapat mendorong lahirnya sikap dan kesadaran berbangsa dan bernegara serta cinta tanah air di kalangan peserta didik. Salah satu poin penting tujuan upacara bendera ialah menumbuhkan rasa nasionalisme anak bangsa. Nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang harus melekat selama negeri ini masih berdiri. Oleh karena itu upacara bendera menjadi salah satu kegiatan penting untuk membentuk karakter bangsa (Jevi Nugraha. 2022).

Nasionalisme merupakan sebuah paham untuk mencintai bangsa dan negara, yang harus ditumbuhkan. Kata nasionalisme dibagi menjadi arti luas dan arti sempit. Arti luas nasionalisme adalah rasa cinta dan bangga pada tanah air, tanpa memandang rendah bangsa lain. Sedangkan arti sempit nasionalisme merupakan perasaan cinta yang tinggi pada tanah air, tetapi memandang rendah bangsa lain. Jika dipahami, ternyata nasionalisme dalam arti sempit bias mengarah ke Chauvinisme, karena menganggap rendah bangsanya. Indonesia menganut konsep nasionalisme secara luas karena memiliki arti positif (Dwi Latifatul Fajri. 2021).

Upacara bendera di sekolah sebenarnya memiliki aturan-aturan yang bertujuan membentuk kedisiplinan peserta didik dan juga menanamkan jiwa nasionalisme pada peserta didik. Sosialisasi yang sempurna berkaitan dengan tujuan yang dilaksanakan upacara bendera di sekolah akan mendukung tercapainya tujuan yang hendak di capai. Upacara bendera di sekolah dikatakan berhasil tidak hanya ketika peserta didik mau melaksanakan upacara bendera saja, akan tetapi lebih dari itu bisa dilihat dari pemaknaan bagi diri masing-masing peserta didik dan perilaku yang ditimbulkan bagi saat melaksanakan upacara bendera di sekolah. SMAS ST. Upacara bendera hingga saat ini masih tetap dilaksanakan namun masih banyak yang menganggap bahwa hal tersebut biasa saja. Hal ini terjadi di sekolah SMAS ST. Petrus Kewapante, sesuai observasi lapangan dengan temuan bahwa, masih terdapat beberapa peserta didik ketika melaksanakan upacara bendera, terkadang menyepelkan prosesi upacara bendera, bahkan ada beberapa di antaranya bergurau atau pun bercanda ketika upacara bendera sedang berlangsung. Hal ini tentunya sangat ironis, karena di dalam jiwa peserta didik masih kurang di tanamkan sifat menghargai jasa para pahlawan yang sudah menjadikan Indonesia merdeka bahkan ada yang menganggap kegiatan upacara hari Senin hanyalah formalitas semata. Kenyataan ini mencerminkan bahwa menurunnya rasa cinta tanah air dalam diri peserta didik. Pada saat pelaksanaan upacara bendera, tampak tidak menghiraukan tentang kedisiplinan. Peserta didik yang berbaris juga melakukan kegiatan yang diluar prosesi kegiatan.

KAJIAN TEORITIS

A. Definisi Oprasional

1. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengaruh diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Menurut Badudu dan zain (2001) pengaruh yaitu :pertama yaitu daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi, Kedua yaitusesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain, dan ketiga yaituTunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain.merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.

2. Upacara Bendera

Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan penting yang sering dilakukan disekolah. Umumnya, upacara bendera dilaksanakan pada hari senin dan hari-hari tertentu, seperti hari kemerdekaan Indonesia (Jevi Nugraha. 2022).

Menurut pasal 3 Permendiknas No. 22 Tahun 2018 tentang Pedomaan Upacara Bendera di Sekolah, terdapat 6 tujuan upacara bendera di sekolah, di antaranya sebagai berikut:

1. Memeperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Membiasakan bersikap tertib dan disiplin.
3. Meningkatkan kemampuan memimpin.
4. Membiasakan kekompakan dan kerja sama.
5. Menumbuhkan rasa tanggung jawab.
6. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Mengikuti upacara bendera secara rutin dapat memberi manfaat yang baik untuk membentuk karakter seseorang. Kegiatan ini bias menumbuhkan jiwa kepemimpinan para siswa dan rasa tanggung jawab bersama. Selain itu, masih banyak manfaat upacara bendera yang bias didapatkan, di antaranya sebagai berikut (Jevi Nugraha. 2022):

1) Meningkatkan Kekompakan

Manfaat uacata bendera yang pertama yaitu bias meningkatkan kekompakan dan kebersamaan. Saat mengikuti kegiatan ini, peserta upacara harus kompak dalam mengikuti aturan da aba-aba dari petugas upacara. Sehingga hal ini bias menunjukkan rasa kebersamaan selama mengikuti susunan upacara awal sampai akhir.

2) Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan

Manfaat upacara bendera berikunya yaitu menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Dalam pelaksanaannya, biasanya para siswa dimintah untuk menjadi petugas upacara secara bergilir.

Sehingga hal ini menuntut siswa-siswi untuk bias memimpin jalannya upacara dengan baik dan benar.

3) Membiasakan Berpakian Rapi

Saat pelaksanaan upacara berlangsung, biasanya para siswa diminta untuk selalu memakai pakian rapi. Selain itu, beberapa atribut seperti tpi, dasi, dan sepatu berwarna hitam juga harus dipakai. Hal ini bias mendidik siswa-siswi agar selalau membiasakan berpakian bersih dan rapi.

4) Membiasakan Disiplin

Manfaat upacara bendera lainnya yaitu dapat membiasakan para siswa untuk berperilaku disiplin. Pasalnya, sering sekali peserta upacara wajib mengikuti susunan upacara bendera dengan tertib. Bahkan, beberapa sekolah menetapkan siswa-siswinya di posisi yang khusus jika terlambat mengikuti upacara.

3. Pengertian Meningkatkan

Arti kata meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belakangan ini penggunaan kata-kata dalam upacara dan keterangan makin luas dan banyak menggunakan kata-kata yang jarang digunakan. Sehingga membuat kita kadang tidak tau maksud dari kata-kata tersebut. Seperti penggunaan kata meningkatkan (Admin, 2022).

Arti kata meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah meningkatkan (1) menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (2) mengangkat diri.

4. Pengertian Semangat Nasionalisme

a. Semangat

Semangat dalam pengertian umum digunakan untuk mengungkapkan minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan (Yayan, 2003). Menurut Hariyanti dalam Asnawi (2010), semangat adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih. Sedangkan menurut Hasibuan (2009), semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaan dengan baik serta disiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.

b. Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga negara merupakan bagian dari suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya. Sehingga Kewajiban seorang warga negara tersebutlah yang menjadi dasar bagi terbentuknya semangat kebangsaan Indonesia (Permanto, 2012). Sedangkan menurut Sadikin (2008) adalah suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita

dan tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sekolah pada dasarnya merupakan lembaga untuk menumbuhkan semangat nasionalisme kepada generasi muda (Rismayanti, 2016). Salah satu kegiatan tersebut seperti pelaksanaan upacara bendera yang didalamnya ada prosesi upacara yang dinilai mampu menumbuhkan semangat nasionalisme, ini sudah di bahas oleh (Putri, 2018) pada penelitiannya. Kontribusi lain dari upacara bendera adalah mampu menciptakan karakter pada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang tertuang dalam filsafa pancasila (Johannes dkk, 2020).

5. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminology peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses Pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran (Syaiful Bahri. 2010). Bahri Syaiful. 2010.

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (raw material) yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk Pendidikan (Syaiful Bahri. 2010).

Hakikat peserta didik menurut UU No.20 tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan dirinya melalui proses Pendidikan pada jalur jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.

B. Kajian Teori

1. Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Upacara Bendera

Bentuk penanaman nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam serangkaian prosesi upacara hari Senin di sekolah adalah sebagai berikut Nurhayati (2013) :

1. Sebagai wujud perilaku cinta tanah air
2. Menghargai jasa para pahlawan
3. Mencerminkan sikap menaati ketertiban
4. Menumbuhkan sikap pentingnya arti kedisiplinan

5. Saling menghormati dan menghargai sesama peserta didik terutama kepada masyarakat sekolah
6. Menumbuhkan sikap kekompakkan dan kerja sama
7. Menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur

Upacara hari Senin dapat mencerminkan wujud ketertiban, yang dibuktikan dengan kekompakkan ketika melaksanakan upacara bendera. Selain itu juga menumbuhkan sikap kedisiplinan. Sikap kedisiplinan tersebut antara lain, berpakaian yang rapi ketika upacara (seragam), kedisiplinan dalam gerakan, dan kedisiplinan dalam hal pelaksanaannya yang teratur dan terstruktur. Upacara hari senin dapat menumbuhkan sikap disiplin yaitu bersungguh - sungguh mengikut upacara bendera, dari awal sampai selesai, datang tepat waktu, tidak bercerita dengan teman saat upacara sedang berlangsung, dan melakukan cara hormat yang benar Nurhayati (2013).

Keinginan untuk bersatu yang bersinergi dengan sikap kekompakkan dan kerjasama. Menghormati guru, pahlawan yang telah gugur, dan tata tertib sekolah, hal ini dapat diimplemmentasikan dengan menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai. Ketika ada salah satu petugas upacara yang melakukan kesalahan, peserta lain harus tetap menghargai dan tidak boleh dijadikan bahan ejekan, mendengarkan amanat pembina upacara, dan tidak menciptakan kegaduhan. Upacara bendera mencerminkan penghargaan kepada jasa pahlawan. Cinta terhadap negara dapat diimplementasikan dengan mencerminkan wujud perilaku cinta tanah air. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurhayati (2013).

2. Sikap Nasionalisme di Kalangan Peserta Didik

Nasionalisme adalah sikap cinta tanah air dan penting untuk dimiliki setiap individu untuk kehidupan berbangsa dan bernegara, karena hal tersebut menjadi wujud kecintaan serta kehormatan untuk bangsa sendiri. Masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda harus memiliki sikap nasionalisme. Dengan begitu, pemuda bisa melakukan sesuatu yang terbaik untuk bangsa, meningkatkan martabat bangsa, dan menjaga keutuhan persatuan negara (Epin Supini, 2021).

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan jiwa nasionalisme, bisa mulai dengan memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan dan menjadikannya pedoman untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan semangat dan jiwa nasionalisme siswa (Epin Supini, 2021).

Sangat disayangkan jika banyak pelajar saat ini yang tidak menghargai upacara bendera dan menganggap itu hanya ritual biasa, tanpa harus memberi penghormatan atau merenungkan perjuangan pahlawan. Meski terdengar sepele, namun jika hal tersebut masih banyak terjadi di

sekolah, maka banyak siswa yang belum memahami betul sikap nasionalisme. Sekolah dan tenaga pendidik harus sama-sama membangun menumbuhkan rasa nasionalisme siswa agar mereka menjadi generasi yang baik dan membawa kemajuan bangsa Indonesia

Memudarnya rasa nasionalisme pada generasi muda tentu akan mengancam dan menghancurkan bangsa Indonesia. Karena hal tersebut membuat ketahanan nasional menjadi lemah dan membuat pihak luar dapat mudah masuk ke negara Indonesia. Artinya, generasi Indonesia akan semakin mudah dijajah untuk menghilangkan rasa nasionalisme, bukan dijajah dalam hal fisik atau peperangan tetapi secara mental serta ideologinya (Epin Supini, 2021).

Diperlukan upaya yang tepat untuk meningkatkan semangat nasionalisme generasi muda atau pelajar di Indonesia. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa di sekolah, salah satunya melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bisa didapatkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan lainnya (Epin Supini, 2021)

C. Penelitian Terdahulu

1. Novitasari tahun (2013), jurusan Kajian Moral dan Kewarganegaraan, dengan judul “Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Sidoarjo” Dalam jurnal ini menyimpulkan bahwa dalam ada tiga masalah, yaitu: (1) nasionalisme dan patriotisme tidak hanya ditanamkan pada mata pelajaran dan perangkat pembelajaran. (2) hambatan berupa IPTEK, pemikiran siswa, dan didikan orang tua. (3) upaya berupa kegiatan formal dan non formal.

2. Emellia Do Berra (2018) meneliti tentang “MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PKN DI SD NEGERI 08 REJANG LEBONG” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas V pada mata pelajaran PKn, apa saja sikap nasionalisme yang ada pada siswa dan bagaimana menanamkan sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 08 Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Sikap nasionalisme yang ada pada siswa kelas V adalah dapat dilihat dari sikap rela berkorban, cinta tanah air, menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia, bangga sebagai bangsa Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh dan taat kepada pancasila dan UUD 1945, disiplin, berani dan jujur, serta bekerja keras. Bagaimana menanamkan sikap nasionalisme siswa melalui mata pelajaran PKn antara lain dengan pembiasaan, keteladanan, pemberian contoh yang kontekstual, pembelajaran melalui cerita dan media, seperti gambar pahlawan, lagu Indonesia raya dan lagu wajib nasional lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan ialah kualitatif. Penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan, Sugiyono (2017). Dalam metode penelitian kualitatif ini penelitian ingin mendeskripsikan, mencatat, mengumpulkan, dan menganalisis keadaan sosial yang berhubungan dengan Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Peserta Didik Melalui Upacara Bendera Di SMAS ST. Petrus Kewapante.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Upacara Bendera Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Peserta Didik Di Smas St. Petrus Kewapante.

a. Mengidentifikasi nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik.

1) Mendorong kesadaran peserta didik memahami nilai-nilai Nasionalisme

Penanaman nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik melalui pembiasaan dilaksanakan dengan nilai-nilai nasionalisme yang berbeda dalam setiap kegiatan pembiasaan yang akan dilaksanakan. Misalnya pada saat upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin itu, nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan upacara bendera diantaranya membiasakan siswa untuk bersikap tertib dan disiplin, membiasakan siswa berpenampilan rapi, meningkatkan kemampuan memimpin, membuat siswa patuh pada aturan yang ada, dan menanamkan rasa tanggung jawab. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah diharapkan kian mempertebal semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme, semangat dan nilai-nilai kepahlawanan, idealisme serta membangkitkan peran peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan Tataran Dasar Bela Negara (2010:3) bahwa kesadaran berbangsa berarti sikap dan tingkah laku yang harus sesuai dengan kepribadian bangsa, dan selalu mengkaitkan dirinya dengan cita-cita dan tujuan hidup bangsa dan negara Indonesia, menumbuhkan rasa memiliki jiwa besar dan patriotisme, dan memiliki kesadaran atas tanggungjawab sebagai warga negara Indonesia.

Kegiatan pemberian teladan kepada peserta didik yang dilakukan oleh Guru SMAS St. Petrus Kewapante dilaksanakan dengan memberikan contoh sikap, dan perilaku yang baik sehingga dapat menjadi panutan yang baik bagi peserta

didik. Keteladanan para pendidik mempunyai kontribusi yang besar dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMAS St.Petrus Kewapante seperti upacara bendera, mendengarkan lagu-lagu kebangsaan, mengibarkan Bendera di halaman depan sekolah oleh peserta didik setiap hari, membudayakan 3S (Senyum, sapa, salam).

2) Memotivasi peserta didik dapat menghargai jasa para pahlawan bangsa.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidaksadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Memotivasi Seperti semangat, disiplin, menumbuhkan toleransi, bertanggung jawab tak pamrih, serta menjaga persatuan dan kesatuan. Karena langkah tersebut merupakan cara menghargai jasa pahlawan yang bisa kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara:

- a. Saling menghormati dan menghargai satu sama lain
- b. Memupuk semangat cinta tanah air
- c. Tidak melupakan jasa pahlawan
- d. Belajar dengan tekun
- e. Memperingati peristiwa-peristiwa penting
- f. Menjalankan pancasila dan peraturan lainnya

Dalam hal ini, motivasi merupakan kekuatan yang ada dalam seseorang yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan.(Widodo, 2017:187).

3) Memotivasi peserta didik yang dapat mencerminkan sikap nasionalisme serta menaati ketertiban dan kedisiplinan.Nasionalisme dapat diartikan sebagai suatu paham yang menganggap kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus disertakan pada Negara kebangsaan (nation state) atau sebagai sikap mental dan tingkah laku individu maupun masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas dan pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Menurut Winkel (2018) motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

b. Mengidentifikasi pengaruh sikap nasionalisme terhadap Upacara Bendera

1) Pengaruh sikap nasionalisme terhadap upacara bendera.

Sikap nasionalisme menurut Permanto (2012:86) adalah suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga Negara merupakan bagian diri suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya. Sikap nasionalisme juga sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Dengan hal itu, pemuda dapat melakukan sesuatu yang terbaik bagi bangsanya, menjaga keutuhan persatuan bangsa, dan meningkatkan maerabat bangsa di hadapan dunia.

2) Membiasakan peserta didik dapat memahami sikap tertib dan disiplin pada saat upacara bendera.

Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan penting yang sering dilakukan di sekolah. Umumnya, upacara bendera dilaksanakan pada hari senin dan hari-hari tertentu, seperti pwerkingatan hari kemerdekaan Indonesia. Meskipun sudah sering dilakukan, namun tidak sedikit pelajar yang belum mengerti tujuan upacara bendera itu sendiri.

Menurut Parmendikbud Nomor 22 Tahun 2018 upacara bendera di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Dengan begitu, hal ini dapat mendorong lahirnya sikap dan kesadaran berbangsa dan bernegara serta cinta tanah air di kalangan peserta didik. Salah satu poin penting tujuan upacara bendera ialah menumbuhkan rasa nasionalisme anak bangsa. Oleh karena itu, upacara bendera menjadi salah satu kegiatan penting untuk membentuk karakter bangsa.

3) Mendorong partisipasi peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap pelaksanaan upacara bendera.

Kegiatan upacara bendera merupakan upaya yang mewujudkan tujuan pendidikan meliputi nilai-nilai penanaman perilaku disiplin peserta didik. Sebagai mana tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 22 tahun 2018 tentang pedomaan upacara bendera disekolah bertujuan untuk membiasakan bersikap tertib dan disiplin. Upacara biasanya dilakukan pada jenjang sekolah dasar, akan tetapi sudah mulai di kenalkan pada taman kana-kanak sesuai dengan aturan sekolah masing-masing, guna untuk

mengajarkan terbiasa dalam perilaku disiplin terhadap kegiatan apa saja yang dilakukan, terutama kegiatan upacara bendera.

- c. Menjelaskan sikap Nasionalisme peserta didik dalam pelaksanaan upacara bendera.
 1. Untuk mengetahui bagaimana sikap Nasionalisme peserta didik di SMAS St. Petrus Kewapante.
 - a) Menjelaskan sikap Nasionalisme peserta didik dalam pelaksanaan upacara bendera.

Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan penting yang sering dilakukan di sekolah. Umumnya, upacara bendera dilaksanakan pada hari Senin dan hari-hari tertentu, seperti peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia. Meskipun sudah sering dilakukan, namun masih banyak siswa-siswi yang belum memahami tujuan diadakannya upacara bendera. Salah satu poin penting tujuan upacara bendera yaitu untuk menumbuhkan rasa nasionalisme anak bangsa. Nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang harus melekat selama negara ini masih berdiri. Maka dari itu, upacara bendera menjadi salah satu kegiatan penting untuk membentuk karakter bangsa.

Upacara mengajarkan sikap kedisiplinan terhadap seluruh peserta terutama untuk siswa- siswi. Siswa-siswi akan lebih menghargai ketepatan waktu. Ikut berpartisipasi dalam upacara juga merupakan salah satu bentuk dari nasionalisme. Karna dari sana kita dapat belajar persatuan dan kesatuan, menghargai sesama teman yang berbeda suku dan agama, belajar tentang kedisiplinan waktu, dan menjunjung tinggi ideologi negara yakni pancasila.

Kita ambil contoh saja, untuk upacara bendera di sekolah yang diadakan tiap hari Senin. Upacara ini diikuti oleh seluruh warga sekolah. Mulai dari siswa, guru, dan para staf sekolah wajib untuk mengikuti upacara. Selama mengikuti upacara, seluruh peserta mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembina. Selain itu tidak ada yang boleh terlambat mengikuti upacara. Apabila terlambat mengikuti upacara, biasanya harus menunggu sampai upacara selesai dan siap menerima sanksi dari pengurus osis. Karena jika tidak diberi sanksi akan mengulangi perbuatannya kembali.

Tanggung jawab seorang siswa juga perlu. Seperti menjadi seorang petugas upacara. Siswa dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam upacara. Contohnya saja beberapa siswa ditunjuk untuk menjadi petugas pengibar bendera. Mereka akan berlatih beberapa sebelum upacara diselenggarakan. Pembaca pembukaan UUD 1945 juga

melatih intonasi sebelum upacara dimulai agar sesuai dengan nada baca tersebut. Begitu pula dengan anggota koor, mereka berlatih dengan giat agar dapat bernyanyi kompak. Setiap petugas upacara memiliki tanggungjawabnya masing-masing. Semua sudah sesuai dengan runtutan acara. Sehingga dapat dilaksanakan upacara dengan khidmat.

- Peserta didik dapat memahami sikap dan semangat nasionalisme.
 1. Sikap nasionalisme berasal dari kata nation yang berarti bangsa. Kata bangsa memiliki arti:
 - a. kesatuan orang yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya serta berpemerintahan sendiri
 - b. golongan manusia, binatang, atau tumbuh-tumbuhan yang mempunyai asal-usul yang sama dan sifat khas yang sama atau bersamaan dan
 - c. kumpulan manusia yang biasanya terikat karena kesatuan bahasa dan kebudayaan dalam arti umum, dan yang biasanya menempati wilayah tertentu di muka bumi.
 2. Istilah nasionalisme yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia memiliki dua pengertian: paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa. Sikap nasionalisme menurut Permanto (2012: 86) adalah suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga negara merupakan bagian dari suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya. Sehingga kewajiban seorang warga negara tersebutlah yang menjadi dasar bagi terbentuknya semangat kebangsaan Indonesia.
 3. Menumbuh kembangkan jiwa kepemimpinan nasionalisme terhadap peserta didik dalam pembentuk karakter.
 - a. Pembentukan nasionalisme pada peserta didik tak meelulu harus selalu berasal dari sekolah. Memang, keberadaan sekolah yang memberikan pelajaran tentang bagaimana menjasi siswa yang punya sikap nasionalisme yang tinggi tentu akan dijejalkan. Naum, ada juga bisa memberikan pemahaman mengenai nasionalisme dengan melakukan pendidikan karakter anak sejak dini.

4. Zuchdi (2012:25) berpendapat karakter mulia sebagai tujuan pendidikan dapat dibangun melalui kultur atau lingkungan. Tiga unsur lingkungan utama perkembangan peserta didik yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang dibangun secara sinergis dan bersama-sama dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran dikelas. Melalui dukungan dari tiga komponen tersebut dapat menjadi sebuah proses agar tercapai pembentukan karakter pada peserta didik.
 - Mendorong kesadaran peserta didik dapat memahami tentang kedisiplinan diri terhadap kepemimpinan nasional.
5. Sikap disiplin rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain disiplin adalah brasa kepatuhan terhadap aturan atau pengawasan dan pengendalian. Disiplin adalah upaya untuk memberikan suatu objek rasa nilai obsesi untuk menaati aturan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis teliti di SMAS ST. Petrus Kewapante. Adapun tujuan dari penelitian ini, peneliti memfokuskan Pengaru Upacara Bendera Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme dengan kesimpulan berikut :

1. Presepsi peserta didik SMAS St.Petrus Kewapante menunjakn tanggapan yang baik. Hal ini terbukti dengan sebageian besar peserta didik sangat antusias mengikuti setiap kegiatan upacara bendera dilakukan dengan khidmat dan disiplin.
2. Sikap nasionalisme peserta didik SMAS St.Petrus Kewapante menunjukan bahwa sebageian besar memiliki sikap nasionalisme yang cukup tinggi, salah satunya dengan menunjukan sikap menjaga dan melindungi negara, rela berkorban, Indonesia bersatu, melestarikan budaya Indonesia, cinta tanah air, bangga berbangsa Indonesia, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan upacara bendera berpengaruh besar terhadap sikap nasionalisme peserta didik di SMAS ST.Petrus Kewapante.Dalam kegiatan upacara bendera terdapat karakter yang dapat dikembangkan, salah satunya yaitu karakter nasionalisme, jadi sangatlah penting bagi siswa untuk memerhatikan bagaimana mengembangkan sikap nasionalisme yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sikap nasionalisme peserta didik di SMAS ST.Petrus Kewapante sebageian besar menunjukan sikap yang cukup baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. 2022. Arti kata meningkatkan adalah. Lambeturah.id
- Asnawi, sahlam. 2010. Semangat kerja dan gaya kepemimpinan. Jurnal psikologi No. 2: 87 universitas persada Indonesia.
- BerraDo Emellia. 2018. Menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas v pada mata pelajaran pkn di sd negeri 08 rejang lebong.
- Dwi Latifatul fajri. 2021. Tujuan nasionalisme dan contohnya di kehidupan sehari-hari. Katadata.
- Hasibuan. 2009. Organisasi dan motivasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maura, Aisyah. Pentingnya upacara bendera setiap hari senin. blog.ruangguru.com
- Moleong, 2014. Metode penelitian kualitatif. Edisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, & Huberman. (2009:246). Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi
- Nugraha Jevi. 2022. 6 Tujuan upacara bendera beserta manfaatnya yang perlu diketahui. JATENG: merdeka.com
- Novitasari. 2013. Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Sidoarjo
- Nurdiansyah, w & Made Suwanda, 1 (2018). Peran Guru Ppkn Sebagai Pendidik Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Di Sma Tarbiyyah Ghulam Wal Bannat Kabupaten Jombang Kelas X1. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 6(2).
- Permanto, Toto. 2012. Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional: Penerapan Perilaku Nasionalistik Masa Kini. Hlm. 86-88. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Sadikin. 2008. Peningkatan Sikap Nasionalismemalui Pembelajaran IPS dengan MetodeSosiodrama di SD Cikembulan, Banyumas.Tesis. Yogyakarta: Universitas NegeriYogyakarta.
- Sintya Hapsari Putri, A., & Sumardjoko, B. (2018). Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Hari Senin pada Siswa SMP Negeri 3 Sawit Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Supini Epin. 2021. 5 tips membangun sikap nasionalisme siswa selama PJJ. Blog.kejarcita.
- Sugiyono, 2011. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung:PT Alfabeta
- Sugiyono, 2007. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung:PT Alfabeta
- Sugiyono, 2013. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung:PT Alfabeta

Sugiyono, 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Yahya, Harun. 2003. Zeal and Enthusiasm Decribed in the Qur'an. Surabaya: Risalah Gusti.